

Dampak Sosial Program PKH dan PBI BPJS pada Penerima Bantuan: Perspektif Masyarakat

Rachel Yohana Vatreceya Purba¹, Aisya Maharani², Karina Olivia Pricila Harahap³,
Berlianti⁴

¹⁻⁴Universitas Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober 27, 2024

Revised Oktoberr 29, 2024

Accepted November 15, 2024

Available online 24 November, 2024

Keywords:

PKH, PBI BPJS, dampak sosial,
kesejahteraan, ketimpangan

Keywords:

PKH, PBI BPJS, social impact, welfare,
inequality



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by
Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui apa sebenarnya Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dan Penerima Bantuan Iuran (PBI) BPJS dari perspektif masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap penerima manfaat program untuk mengukur perubahan kesejahteraan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH berkontribusi pada peningkatan kemampuan pemenuhan dasar, pendidikan anak, dan layanan kesehatan. PBI BPJS membuka akses layanan kesehatan yang lebih luas lagi bagi kelompok rentan. Namun, beberapa tantangan ditemukan, termasuk distribusi bantuan yang tidak tepat sasaran, stigma sosial terhadap penerima manfaat, dan kualitas layanan yang sebagian masih kurang memadai. Selain itu, program ini juga berdampak pada peningkatan partisipasi sosial masyarakat, seperti keterlibatan dalam pertemuan penerima manfaat (KPM) yang memperkuat solidaritas komunitas. Dengan demikian, program PKH dan PBI BPJS memiliki potensi yang besar untuk mengurangi ketimpangan sosial secara berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the social impact of the Family Hope Program (PKH) and BPJS Contribution Assistance Recipients (PBI) from a community perspective. The approach used in this study is qualitative with an in-depth interview method with program beneficiaries to measure changes in social welfare. The results of the study indicate that PKH contributes to improving the ability to fulfill basic needs, children's education, and health services. BPJS PBI opens wider access to health services for vulnerable groups. However, several challenges were found, including the distribution of assistance that was not on target, social stigma against beneficiaries, and the quality of services that were still partly inadequate. In addition, this program also has an impact on increasing social participation in the community, such as involvement in beneficiary meetings (KPM) which strengthen community solidarity. Thus, the PKH and BPJS PBI programs have great potential to reduce social inequality in a sustainable manner.

PENDAHULUAN

Kesenjangan sosial dan ekonomi masih menjadi tantangan utama di Indonesia, khususnya di kalangan masyarakat miskin dan rentan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), presentase penduduk miskin pada tahun 2023 mencapai 9,57%. Upaya peningkatan kesejahteraan terutama masyarakat miskin diwujudkan agar masyarakat dapat hidup layak serta mampu mengembangkan dirinya. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengentaskan kemiskinan yaitu membuat berbagai model program maupun pemberian bantuan kepada masyarakat. Sebagai salah satu langkah strategis untuk mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program perlindungan sosial. Program perlindungan sosial merupakan salah satu instrument penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, dua program utama yang berperan besar dalam mendukung kesejahteraan masyarakat adalah Program Keluarga Harapan (PKH) dan Penerima Bantuan Iuran (PBI) melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan bersyarat yang ditargetkan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan mensyaratkan ketentuan pendidikan dan kesehatan dengan tujuan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. Program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintahan yang bergerak di bidang sosial.

Program Keluarga Harapan (PKH) dirancang untuk membantu kelompok miskin dengan memberikan bantuan tunai kepada penerima dengan memastikan anak-anaknya tetap bersekolah dan menjalani pemeriksaan kesehatan berkala. Penerima Bantuan Iuran (PBI) BPJS Kesehatan adalah mekanisme subsidi pemerintah yang menjamin akses layanan kesehatan bagi masyarakat miskin guna mencapai *Universal Health Coverage (UHC)* di Indonesia.

Kendati demikian, keberhasilan kedua program ini tidak hanya dapat diukur melalui indikator ekonomi seperti pengurangan angka kemiskinan atau peningkatan akses layanan public, tetapi juga perlu dilihat dari perspektif sosial. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa program perlindungan sosial seringkali membawa dampak sosial yang signifikan bagi penerima manfaat dan masyarakat sekitarnya. Dampak tersebut dapat berupa peningkatan solidaritas, namun juga memunculkan konflik sosial seperti kecemburuan antarindividu yang tidak menerima bantuan. Selain itu, program bantuan ini seringkali dipersepsikan secara berbeda oleh masyarakat. Bagi sebagian masyarakat, program ini dianggap sebagai bentuk intervensi positif yang memperkuat rasa kebersamaan dan peningkatan kesejahteraan sosial. Namun bagi kelompok lain, terdapat stigma sosial yang melekat pada penerima bantuan, seperti anggapan bahwa mereka tidak mandiri atau bergantung pada pemerintah.

Melibatkan perspektif masyarakat dalam evaluasi program sangat penting untuk memahami efektivitas, tantangan, dan peluang perbaikan program. Pengalaman langsung dari penerima manfaat memberikan wawasan apakah program mencapai sasaran. Partisipasi masyarakat juga dapat mengidentifikasi hambatan dalam implementasi program seperti masalah distribusi bantuan atau keterbatasan akses layanan. Masukan dari penerima manfaat membantu meningkatkan kualitas program, sehingga program ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan di masa depan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak sosial PKH dan PBI BPJS dari perspektif masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial yang terjadi serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah untuk memperbaiki implementasi kedua program ini agar lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah poin penting yang harus selalu diperhatikan, terutama dalam hal Kesehatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial melalui data deskriptif yang diperoleh dari pihak-pihak terlibat. Metode kualitatif sebagaimana yang didefinisikan oleh Sugiyono (2015) merupakan metode penelitian yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan menghasilkan data yang berharga serta relevan untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama yang bertujuan untuk menggali lebih pandangan, pengalaman, dan persepsi informan khususnya dalam dampak sosial program PKH dan PBI BPJS.

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima bantuan program PKH dan PBI BPJS yang mempunyai pengalaman langsung dalam pengimplementasian program ini. Wawancara yang dilakukan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis pandangan informan dalam konteks dampak sosial dari program tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Keluarga Harapan (PKH) dan Penerima Bantuan Iuran (PBI) BPJS merupakan dua program sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu. Pemenuhan kebutuhan dasar dan kesehatan merupakan hal penting bagi tiap masyarakat. Mengingat masih banyaknya masyarakat tergolong miskin bahkan sangat miskin yang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya saja sulit sehingga tidak memungkinkan untuk memikirkan kesehatannya, sehingga kehadiran program PKH dan PBI BPJS sangat meringankan beban mereka. Dampak sosial dari kedua program ini pada penerima bantuan dapat dilihat dari beberapa perspektif, terutama dari sisi peningkatan kualitas hidup, akses terhadap layanan kesehatan, dan perubahan dalam dinamika sosial masyarakat.

Dampak Sosial

1. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

- a. Program PKH memberikan bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kondisi ekonomi penerima. Bantuan ini memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Penerima PKH merasa bantuan ini membantu mereka keluar dari kesulitan ekonomi sehari-hari.

- b. PBI BPJS memberikan akses layanan kesehatan gratis atau dengan biaya rendah bagi penerima bantuan. Hal ini membantu penerima untuk mendapatkan perawatan medis yang sebelumnya mungkin tidak terjangkau bagi mereka, sehingga kualitas hidup mereka saat ini mulai meningkat.
2. Akses terhadap Layanan Kesehatan
 - a. Dengan adanya PBI BPJS, penerima bantuan dapat mengakses layanan kesehatan yang lebih baik tanpa harus memikirkan biaya yang besar. Hal ini mengurangi beban sosial yang muncul akibat penyakit atau kondisi kesehatan yang tidak terobati.
 - b. Masyarakat yang awalnya tidak mampu membayar iuran BPJS untuk menjamin pengobatan mereka, kini dapat memperoleh perlindungan kesehatan, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga.
3. Perubahan dalam Dinamika Sosial Masyarakat
 - a. Penerima bantuan sering kali mengalami perubahan dalam hubungan sosial. Di satu sisi, mereka dapat merasa lebih dihargai karena akses mereka terhadap layanan yang lebih baik. Namun di sisi lain, ada pula stigma yang muncul terkait status mereka sebagai penerima bantuan sosial tersebut.
 - b. Dalam beberapa kasus, ketergantungan pada bantuan sosial dapat mengurangi inisiatif atau motivasi penerima untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka sendiri. Namun dalam banyak kasus, bantuan ini dapat memberikan kesempatan untuk stabilitas ekonomi sementara, yang memungkinkan mereka mencari peluang untuk berdaya secara ekonomi.
4. Sustainability dan Efektivitas
Meskipun dampaknya positif, terdapat kritik terhadap efektivitas dan kelangsungan program ini. Beberapa masyarakat mengungkapkan bahwa meski mereka mendapat bantuan, program ini tidak selalu mampu mengangkat mereka dari kemiskinan secara permanen.

Dinamika Sosial Masyarakat

1. Perubahan Interaksi
Program PKH mendorong penerima untuk lebih aktif dalam pertemuan Kelompok Penerima Manfaat (KPM) yang menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Banyak penerima saling berbagi informasi tentang cara memanfaatkan bantuan atau mengakses layanan kesehatan melalui PBI BPJS. Namun di sisi lain, munculnya ketidakpuasan dan rasa tidak adil di antara penerima dan non-penerima bantuan yang timbul dari berbagai faktor. Pemahaman tentang penyebab ketidakpuasan ini dapat membantu merancang kebijakan yang lebih efektif dan dapat diterima oleh masyarakat. Beberapa dari masyarakat yang non-penerima bantuan merasa bahwa bantuan yang diberikan tidak tepat sasaran.
2. Kebanggaan dan Harapan
Masyarakat penerima bantuan merasa lebih dihargai karena dapat mengakses layanan-layanan yang sebelumnya tidak dapat dijangkau untuk peningkatan keberlangsungan hidup mereka.

PEMBAHASAN

Mayoritas responden menggunakan dana PKH untuk pendidikan anak, kebutuhan pokok, membantu mereka mengurangi ketergantungan pada utang dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Namun, sebagian responden menyatakan bahwa dana bantuan sering kali tidak cukup karena kebutuhan terus meningkat. Dengan hadirnya program PBI BPJS, masyarakat merasa sangat terbantu dalam peningkatan kualitas kesehatan mereka. Program PKH juga meningkatkan partisipasi sosial penerima melalui kelompok ibu PKH, yang memberikan pelatihan terkait pola asuh anak, literasi keuangan, dan kesehatan.

Salah satu responden mengatakan: *"Saya merasa beruntung sebagai penerima PKH dan PBI BPJS. Karena dengan adanya bantuan tersebut kehidupan saya sangat terbantu, apalagi dalam urusan kesehatan. Sejauh ini saya merasa nyaman-nyaman saja saat klaim PBI BPJS tersebut untuk penanganan sakit penyakit saya, meskipun terkadang fasilitasnya tidak lengkap sekali tapi cukup membantu saya dan tidak ada biaya yang harus saya keluarkan."*

Dalam masalah kesehatan, PBI BPJS sudah sangat membantu masyarakat meskipun di beberapa daerah terdapat kendala dalam fasilitas di rumah sakit. Namun sejauh ini sudah sangat berusaha memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang miskin. Program PKH dan PBI BPJS menunjukkan upaya pemerintah dalam mengurangi ketimpangan sosial, terutama dengan menyediakan akses langsung untuk pemenuhan kebutuhan dasar dan kesehatan. Namun masih terdapat kendala dalam pengimplementasiannya seperti ketidaktepatan sasaran disebabkan oleh data yang tidak diperbarui secara berkala yang menimbulkan kecemburuan sosial di tingkat masyarakat dan keterbatasan infrastruktur kesehatan di daerah tertentu. Meskipun masyarakat menghargai dan sangat terbantu dengan adanya program ini, persepsi negative seperti anggapan bahwa bantuan pemerintah hanya mengajarkan masyarakat untuk bergantung pada bantuan tersebut masih ditemukan. Hal ini

menunjukkan perlunya sosialisasi yang lebih baik untuk mengubah pandangan masyarakat bahwa program ini adalah bagian strategi pembangunan jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa program PKH dan PBI BPJS yang diberikan pemerintah sebagai program upaya perlindungan bagi masyarakat sangat membantu masyarakat yang rentan meskipun terdapat beberapa kendala dalam pengimplementasiannya. Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program:

1. Perbaikan Sistem Verifikasi dan Validasi Data: Pemerintah perlu memperkuat sistem verifikasi data calon penerima dengan melibatkan aparat desa dan komunitas lokal untuk memastikan bantuan tepat sasaran.
2. Pengembangan Program Pendukung: Selain memberikan bantuan langsung, program pemberdayaan seperti pelatihan keterampilan program usaha perlu dikembangkan untuk menciptakan kemandirian ekonomi.
3. Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan: Penambahan fasilitas kesehatan dan pelatihan tenaga medis untuk memberikan layanan yang setara kepada peserta BPJS dalam meningkatkan kepuasan masyarakat.

REFERENSI

- Arini Fajriani, D. A. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Layanan Kesehatan pada Peserta BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 86-94.
- Astrid Novitri Ramadhani Hasibuan, S. A. (2024). Analisis Kesesuaian Anggota BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI) dengan Indikator Kemiskinan di Kota Medan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1556-1569.
- Humas, B. (2021, September 27). *Mensos: Data Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan Sudah Terintegrasi dengan DTKS*. Retrieved from Kementerian Sosial Republik Indonesia: <https://kemensos.go.id/mensos-data-penerima-bantuan-iuran-jaminan-kesehatan-sudah-terintegrasi-dengan-dtk>s
- Ismawati Saragih, A. S. (2022). Dinamika Kecemburuan Sosial di Masyarakat Non-Penerima PKH: Tinjauan Terhadap Implementasi Kebijakan Reje di Kampung Merah Mege. 1882-1895.
- Kiki Zakiah, V. P. (2020). *Akuntabilitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Komponen Kesejahteraan Sosial (Lanjut Usia dan Disabilitas Berat) di Indonesia*. Jakarta: Pusat Kajian AKN.
- Lia Muliana, M. M. (2021). Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Padang Seurahet Kecamatan. *Jurnal Public Policy*, 92-96.
- Nurul Irtiah Fajriati, N. I. (2020). Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus di Kecamatan Tungal Ilir). *Journal of Islamic Economic and Finance*, 43-50.
- Rachel Yohana Vatreiya Purba, A. M. (2024, Oktober 5). *PKH VS PBI BPJS: Mengapa Tidak Semua Penerima PKH Mendapatkan PBI BPJS?* Retrieved from Jurnal Post: <https://jurnalpost.com/edu/pkh-vs-pbi-bpjs-mengapa-tidak-semua-penerima-pkh-mendapatkan-pbi-bpjs/1661/>
- Rahmah Fadlilatu Syahadah, E. H. (2024). Implementasi Program Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan di Puskesmas Kutalimbaru. *Indonesian Journal of Health Science*, 256-266.
- Sulfadli, G. S. (2023). Evaluasi Dampak Program: Studi Kasus Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kabupaten Enrekang. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 1-20.